

**PENGARUH TECHNOLOGICAL LITERACY, FINANCIAL LITERACY,
DAN FINANCIAL RISK ATTITUDE TERHADAP SMES'
PERFORMANCE DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh :

Hafizh Triawan

17059089 / 2017

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

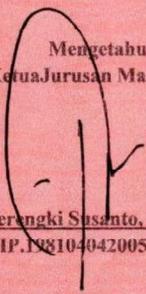
PENGARUH *TECHNOLOGICAL LITERACY*,
FINANCIAL LITERACY, DAN *FINANCIAL RISK*
ATTITUDE TERHADAP *SMES' PERFORMANCE* DI
SUMATERA BARAT

Nama : Hafizh Triawan
TM/NIM : 2017/17059089
Jurusan : Manajemen S1
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

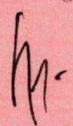
Padang, November 2022

Disetujui Oleh :

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen S1


Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D
NIP.198104042005011002

Pembimbing


Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D, CFP
NIP.197404241998022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

PENGARUH *TECHNOLOGICAL LITERACY*,
FINANCIAL LITERACY, DAN *FINANCIAL RISK*
ATTITUDE TERHADAP *SMES' PERFORMANCE* DI
SUMATERA BARAT

Nama : Hafizh Triawan
TM/NIM : 2017/17059089
Jurusan : Manajemen S1
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Manajemen S1

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Padang, November 2022

Tim Penguji:

Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D, CFP

Aimatul Yumna, SE, M.Fin, Ph.D

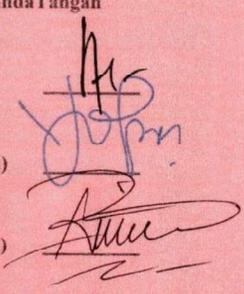
Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME, CFP

Tanda Tangan

(ketua)

(Anggota)

(Anggota)



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafizh Triawan
NIM/Tahun Masuk : 17059089/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/30 Oktober 1999
Program Studi : Manajemen S1
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : JL. Fatimah Jalil PD. Lebar No. 43
Hp/Telp : 081364997365
Judul Skripsi : Pengaruh *Technological Literacy*, *Financial Literacy*, dan *Financial Risk Attitude* terhadap *SMEs' Performance* di Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua program studi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, 18 November 2022


12.11.2022 **Triawan**
NIM. 17059089

ABSTRAK

**Hafizh Triawan (17059089/2017) : Pengaruh *Technological Literacy*,
Financial Literacy, dan *Financial Risk Attitude* Terhadap *SMEs' Performance* Di Sumatera Barat**

Pembimbing : Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D, CFP

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Technological Literacy*, *Financial Literacy*, dan *Financial Risk Attitude* terhadap *SMEs' Performance* di Sumatera Barat. Objek pada penelitian ini yaitu UKM yang berada di provinsi Sumatera Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan *Structural Equating Modelling* (SEM) dengan menggunakan IBM SPSS AMOS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Technological Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *SMEs' Performance*. (2) *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *SMEs' Performance*. (3) *Financial Literacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Risk Attitude*. (4) *Financial Risk Attitude* keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *SMEs' Performance*. (5) *Financial Risk Attitude* tidak memediasi *Financial Literacy* dengan *SMEs' Performance*.

Kata Kunci: *Technological literacy, financial literacy, financial risk attitude, SMEs' performance*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan berkahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh *Technological Literacy, Financial Literacy, dan Financial Risk Attitude* terhadap *SMEs’ Performance* di Sumatera Barat**”. Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ibu Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D. CFP selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Aimatul Yumna, SE, M.Fin, Ph.D selaku penguji I dan Ibu Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME, CFP selaku penguji II yang memberikan saran, masukan dan kritikan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Ibu Astra Prima Budiarti, SE, BBA.Hons Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi universitas Negeri Padang

5. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D dan Ibu Yuki Fitria, SE, MM sekaligus ketua dan sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Supan Weri Mandar, S.Pd selaku tata usaha Jurusan Manajemen yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi.
7. Bapak dan Ibu, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan Ruang Baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan perkuliahan dan karya ilmiah.
9. Kedua orang tua tercinta atas doa dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
10. Sahabat-sahabat yang sama-sama berjuang selama penulisan skripsi ini dan seluruh rekan-rekan seperjuangan jurusan Manajemen angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Padang, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. RBV (<i>Resourec Based View</i>)	12
2. Teori Prospek	17
3. Teori Manfaat Harapan (<i>Expected Utility</i>)	17
4. <i>Performance</i>	19
5. <i>Technological Literacy</i>	21
6. <i>Financial Literacy</i>	23
7. <i>Financial Risk Attitude</i>	27
8. Hubungan Antar Varabel	29
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Konseptual	40
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Objek penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	44
D. Jenis dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Definisi Operasional Variabel.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	49
1. Analisis Deskriptif	49
2. Analisis Induktif.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Objek Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	60

BAB V Penutup	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
Daftar Pustaka.....	106
Lampiran	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	41
Gambar 2. CFA Variabel <i>Performance</i>	70
Gambar 3. CFA Variabel <i>Technological Literacy</i>	74
Gambar 4. CFA Variabel <i>Financial Literacy</i>	77
Gambar 5. CFA variabel <i>Financial Risk Attitude</i>	85
Gambar 6. <i>Overall CFA</i>	90
Gambar 7. <i>Structural Model Performance</i>	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Barat.....	2
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3. Jumlah UKM di Sumatera Barat.....	44
Tabel 4. Bobot Penilaian Skala Likert	46
Tabel 5. Indikator Variabel <i>Performance</i>	47
Tabel 6. Indikator Variabel <i>Technological Literacy</i>	47
Tabel 7. Indikator Variabel <i>Financial Literacy</i>	48
Tabel 8. Indikator Variabel <i>Financial Risk Attitude</i>	49
Tabel 9. <i>Criteria Goodness of Fit</i>	54
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi	60
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Usaha	62
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Performance</i> (Y).....	64
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Technological Literacy</i> (X1)	65
Tabel 14. Distribusi frekuensi Variabel <i>Financial Literacy</i> (X2)	65
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Risk Attitude</i> (X3).....	66
Tabel 16. Output CFA Variabel <i>Performance</i>	71
Tabel 17. <i>Goodness of Fit Indices</i> dari CFA Variabel <i>Performance</i>	73
Tabel 18. Output CFA Variabel <i>Technology Literacy</i>	75
Tabel 19. <i>Goodness of Fit Indices</i> dari CFA Variabel <i>Technology Literacy</i>	76
Tabel 20. Output CFA Variabel <i>Financial Literacy</i>	78
Tabel 21. <i>Goodness of Fit Indices</i> dari CFA Variabel <i>Financial Literacy</i>	80
Tabel 22. Output CFA Variabel <i>Financial Risk Attitude</i>	82
Tabel 23. <i>Goodness of Fit Indices</i> dari CFA Variabel <i>Financial Risk Attitude</i>	84
Tabel 24. Output <i>Overall</i> CFA	87
Tabel 25. <i>Goodness of Fit Indices</i> dari <i>overall</i> CFA.....	90

Tabel 26. <i>Goodness of Fit Indices</i> dari <i>Structural Model</i>	91
Tabel 27. <i>Regression Weight</i>	93
Tabel 28. <i>Standardized Effect</i>	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran UKM pada pertumbuhan perekonomian tidak dapat diabaikan begitu saja, karena UKM memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, sektor UKM harus melakukan penguatan kapasitas. Salah satu bentuk dari penguatan kapasitas tersebut yaitu dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan serta dengan memperluas akses keuangan bagi UKM.

Namun disisi lain UKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan karena adanya masalah yang sering di alami oleh para pelaku usaha. Secara umum hambatan tersebut terdiri dari adanya kekurangan modal, fasilitas kredit, pekerja yang kurang terampil dan, infrastruktur yang buruk. Selain itu permasalahan yang banyak dihadapi oleh para pelaku usaha yaitu pertumbuhan usaha yang lambat dan kurangnya pemahaman tentang cara-cara pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini pun juga didukung oleh pernyataan dari Abor & Quartey (2010) yang menurut mereka masih banyaknya terdapat masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha yaitu masalah SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai macam masalah lainnya yang berkaitan terkait pengelolaan usaha. Sehingga karna hal inilah yang membuat UKM sulit untuk dapat bersaing dengan perusahaan

besar lainnya. Menurut Manurung dan Barlian (2012), UKM pada industri kreatif lebih cenderung mempunyai orientasi jangka pendek dalam hal pengambilan keputusan bisnisnya. Pada akhirnya pengembangan kinerja jangka panjang pada sektor UKM cenderung lebih stagnan dan tidak terarah. Oleh karena itu dibutuhkan adanya upaya-upaya yang strategis agar dapat meningkatkan kinerja pada UKM (Aribawa, 2016).

Berdasarkan data dari kantor Dinas Koperasi dan UKM provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada tahun 2006 jumlah UKM di Sumatera Barat mencapai angka 78.130 dimana terdiri dari 74.410 usaha kecil dan 3.720 usaha menengah. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah UKM di Sumatera Barat hanya mencapai angka 61.331 dimana terdiri dari 53.431 usaha kecil dan 7900 usaha menengah. Kinerja UKM yang kurang bagus di Sumatera Barat berdampak pada penurunan jumlah UKM yang sangat signifikan yang mencapai penurunan jumlah sebesar 16.799. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari para pelaku usaha yang menjadi faktor penyebab perkembangan UKM cenderung stagnan dan juga tidak terarah.

Tabel 1. Data Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Barat

No.	Jenis Usaha	Tahun 2006	Tahun 2017
1.	Usaha Kecil	74.410	53.431
2.	Usaha Menengah	3.720	7900
	Jumlah	78.130	61.331

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Sumatera Barat

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat perkembangan dari jumlah UKM yang terdapat di Sumatera Barat, dimana pada data tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan data tahun 2006. Pada tahun 2017 jumlah UKM

yang terdapat di Sumatera Barat berjumlah 61.331 unit sedangkan pada tahun 2006 berjumlah 78.130. penurunan dari segi jumlah UKM ini disebabkan karena menurunnya kinerja dari UKM yang ada di Sumatera Barat.

Oleh sebab itu dibutuhkan adanya upaya-upaya strategis guna untuk meningkatkan kinerja dari UKM itu sendiri. Salah satunya yaitu dengan memperkaya pengetahuan dari para pelaku UKM terhadap tata cara pengelolaan keuangan yang baik, pengetahuan terhadap teknologi serta pengetahuan terhadap sikap risiko keuangan. Sehingga dalam pengelolaannya bisa menjadi lebih baik atau sama baik seperti halnya dengan perusahaan-perusahaan besar.

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan dari sebuah usaha dalam mencapai tujuannya. Menurut Moehariono (2012 : 95) kinerja merupakan suatu gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Namun pada kenyataannya kinerja UKM di Indonesia masih cenderung di bawah negara-negara tetangga. Menurut Sanistasya (2019) dalam laporan GEM (*Global Entrepreneurship Monitor*) pada tahun 2016, menyebutkan bahwa motivasi dalam penciptaan usaha dan kemampuan pelaku usaha jika dilihat dari *entrepreneurial pipelines* mengungkapkan sebanyak 31% dari pelaku usaha (18-64 tahun) memiliki niat untuk memulai usaha pada tiga tahun mendatang, tetapi 4% telah mendirikan usaha, 10%

menjalankan usaha antara 3-42 bulan dan 12% telah memiliki dan mengelola lebih dari 42 bulan.

Tetapi besarnya motivasi dari para pelaku usaha terutama di daerah tidak sebanding dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Hal ini disebabkan karena para pelaku usaha sering mengalami masalah terkait persaingan bisnis, infrastruktur yang kurang memadai, akses pembiayaan, pemasaran dan juga penggunaan teknologi yang masih minim (Sanistasya, 2019). Maka karena hal itulah seseorang wajib memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi, dan pengetahuan tentang keuangan agar dalam menjalankan usahanya para pelaku usaha dapat menjalankan bisnisnya secara efektif dan efisien.

Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari bagaimana cara pelaku usaha dalam melakukan inovasi-inovasi terkait produknya, dan juga bagaimana cara mereka dalam melakukan pengelolaan SDM. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan atau pelaku usaha mempunyai orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk melakukan inovasi. (Hudson *et al*, 2001). Adapun cara yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan menambah pengetahuan dari para pelaku UKM terhadap penggunaan teknologi serta pengetahuan terhadap keuangan. Sehingga dalam pengelolaan dan akuntabilitas keuangannya UKM dapat mempertanggung jawabkannya dengan baik.

Technological literacy (literasi teknologi) adalah alat vital yang kuat untuk memastikan kinerja organisasi dalam sebuah lingkungan bisnis.

Literasi teknologi juga meningkatkan proses pengambilan keputusan organisasi melalui manajemen informasi yang efisien (Kulathunga, 2020). Menurut Zhang (2010) literasi teknologi memungkinkan UKM untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menafsirkan berbagai informasi yang relevan secara tepat waktu dan efisien.

Gerakan literasi digital nasional (GLN), dibentuk oleh pemerintah pada bulan Mei 2020. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari gerakan literasi digital nasional (GLN) untuk memicu upaya peningkatan literasi serta berfokus pada pengembangan digital di Indonesia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kominfo terdapat hal menarik dari hasil survei tersebut dimana berdasarkan hasil survei tersebut provinsi Sumatera Barat berada di posisi keempat dengan nilai 3,61 dibawah provinsi DI Yogyakarta, Kepulauan Riau, dan Kalimantan Timur yang berada di posisi atas, walaupun Sumatera Barat berada diposisi 10 teratas, akan tetapi ada hal temuan menarik dari survei tersebut dimana berdasarkan survei tersebut laki-laki memiliki tingkat literasi yang lebih bagus diatas rata-rata, dan semakin bagus tingkat status ekonomi dan tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat literasinya. Dari temuan diatas dapat dilihat bahwa masih kurangnya pemerataan dari pemahaman literasi teknologi itu sendiri. Dikarenakan hanya masyarakat yang mempunyai status ekonomi dan pendidikan yang baguslah yang memiliki literasi yang diatas rata-rata, sedangkan yang seperti kita ketahui literasi teknologi sangat penting dalam kehidupan

sehari-hari, karena dengan memiliki pemahaman akan teknologi yang baik akan dapat membantu kita dalam kegiatan sehari-hari baik dalam proses pendidikan maupun usaha.

Menurut Ladokun dan Osunwole (2013) yang juga mengidentifikasi tentang pentingnya literasi teknologi untuk meningkatkan proses bisnis. Para peneliti juga mengidentifikasi bahwa literasi teknologi merupakan kekuatan pendorong utama dalam kinerja berkelanjutan UKM. Namun, sebagian besar UKM dalam pengadopsian dan pengembangan teknologinya masih tergolong rendah, yang pada dasarnya pengaplikasian teknologi merupakan suatu elemen penting dalam perkembangan dari kinerja UKM. Berbanding terbalik pada negara maju dapat dilihat pada negara China, India, Inggris Raya (UK), dan Amerika Serikat (AS) memanfaatkan sepenuhnya pengetahuan ekonomi melalui peningkatan literasi teknologi untuk mengembangkan negara mereka, khususnya pada sektor UKM (Kulathunga, 2020). Maka menurut Ong (2008) dalam lingkungan bisnis yang serba digital ini, UKM harus memiliki kualifikasi teknis untuk meningkatkan kinerjanya. Ashrafi dan Murtaza (2008) dan Iansti dan Lakhani (2014) juga menyoroti hubungan positif antara literasi teknologi dan kinerja UKM.

Literasi keuangan adalah kumpulan akan pengetahuan keuangan beserta penerapannya melalui bentuk keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Huston, 2010). Sedangkan menurut Lusardi dan Mitchell (2010) literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan dan

kemampuan terhadap keuangan untuk dapat mencapai kesejahteraan, hal ini juga berguna untuk persiapan ketika terjadinya globalisasi nanti.

Berdasarkan survei pada tahun 2019 yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan terkhususnya pada masyarakat Sumatera barat baru mencapai 34,55%, sedangkan target akan tingkat literasi keuangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Presiden No. 50 tahun 2017 terkait literasi keuangan yaitu sebesar 35%. Maka berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa berdasarkan tingkat literasi keuangan terkhususnya masyarakat sumbar masih rendah dari target yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan perpres.

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan terhadap keuangan saja, akan tetapi juga berkaitan tentang bagaimana kemampuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk kepentingan dimasa mendatang. disaat para pelaku usaha tersebut telah memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka mereka akan cenderung untuk mampu mengelola keuangan usahanya sendiri secara lebih baik, serta mereka juga mampu untuk mengenali dan mengakses sumber daya keuangan sehingga diharapkan akan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya. Individu dengan keterampilan literasi keuangan yang bagus cenderung dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dengan lebih sedikit kesalahan yang dilakukan

oleh manajemen dibandingkan dengan rekan mereka yang tidak memahami tentang literasi keuangan (Njoroge, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu terkait *financial literacy* ini telah dilakukan oleh Lusimbo (2016), dimana menurutnya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha yaitu literasi keuangan. Selain itu penelitian yang juga dilakukan oleh Njoroge (2013) menyatakan bahwa para pemilik atau pengelola UKM di Kabupaten Nairobi memiliki tingkat literasi terhadap keuangan yang sangat tinggi, demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja bisnis dan berkelanjutan pada UKM.

Financial risk attitude atau sikap risiko keuangan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana perusahaan bersedia mengejar atau mengambil peluang sumber daya keuangan yang berisiko dengan hasil yang tidak dapat diketahui. Dengan kata lain, sikap risiko keuangan mencerminkan antusiasmenya dari perusahaan untuk membuat komitmen sumber daya keuangan besar dan berisiko. Cacciotti dan Hayton (2015) mencatat bahwa sikap risiko finansial adalah sikap yang dipengaruhi oleh faktor kognitif dan emosional. Secara intuitif, orang akan mengharapkan tanggapan perusahaan terhadap situasi tertentu menjadi berbeda sesuai dengan sikap risiko keuangan yang mendasarinya. Beberapa perusahaan bisa menerima lebih banyak risiko dari pada yang lain dan beberapa dapat mengelola risiko lebih baik dari yang lain, sikap risiko keuangan dan

manajemen risiko sebagiannya bergantung pada sikap terhadap ketidakpastian.

Sikap positif dalam pengambilan risiko yang muncul karena literasi keuangan yang baik dapat berkontribusi pada pemahaman tentang ketidakpastian bisnis dan kinerja keuangan. Menurut Hellahan (2004) menyatakan adanya kolerasi antara sikap risiko keuangan dan literasi keuangan dan juga tingkat pendidikan. Begitu pun dengan Hsiao dan Tsai (2018) yang juga menemukan hubungan positif antara literasi keuangan dan sikap risiko keuangan. Menurut Van Rooij (2011) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang buruk dapat dikaitkan dengan keputusan terhadap keuangan yang buruk pula. Meningkatkan literasi keuangan perusahaan dapat meningkatkan sikapnya terhadap keuangan risiko dan tantangan. Dengan meningkatkan literasi keuangan perusahaan akan membantu meningkatkan pengetahuan manajerial, yang lebih baik dari sumber daya dan urusan keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa *technological literacy*, *financial literacy* dan *financial risk attitude* dapat menjadi modal atau pedoman untuk para pelaku UKM di Sumatera Barat dalam mengatasi risiko yang muncul dalam pengelolaan maupun pengambilan keputusan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Technological Literacy*, *Financial Literacy* dan *Financial Risk Attitude* terhadap Kinerja UKM di Sumatera Barat."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya penurunan jumlah UKM dari tahun ke tahun yang disebabkan kurangnya pemahaman mengenai tata cara pengelolaan keuangan yang baik.
2. Terdapatnya berbagai masalah yang sering muncul yang dialami oleh para pelaku usaha yaitu masalah kepemilikan, SDM, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lainnya yang juga berkaitan terkait pengelolaan usaha.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada pengaruh *technology literacy*, *financial literacy*, dan *financial risk attitude* terhadap kinerja UKM di Sumatera Barat

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *technological literacy* terhadap *SMEs' performance* di Sumatera Barat
2. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *SMEs' performance* di Sumatera Barat
3. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *financial risk attitude*

4. Bagaimana pengaruh *financial risk attitude* terhadap *SMEs' performance* di Sumatera Barat
5. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *SMEs' performance* di Sumatera Barat dimediasi oleh *financial risk attitude*

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *technological literacy* terhadap *SMEs' performance* di Sumatera Barat
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *SMEs' performance* di Sumatera Barat
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *financial risk attitude*
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *financial risk attitude* terhadap *SMEs' performance* di Sumatera Barat
5. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *SMEs' performance* di Sumatera Barat dimediasi oleh *SMEs Performance*

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Diharapkan pada penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan bagi akademisi terutama mengenai masalah yang diteliti.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada perusahaan untuk mampu mengedukasi, melatih, dan membimbing para pelaku usaha agar semakin memahami serta mampu dalam menggunakan layanan keuangan yang sudah ada dengan memanfaatkan layanan keuangan tersebut dengan sebaik-baiknya.

3. Bagi Pemerintah

Untuk pemerintah diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk dapat membentuk kebijakan dan merancang strategi baru dalam meningkatkan kinerja UKM dengan *technological literacy*, *finacial literacy* dan *financial risk*. Serta juga harus mengevaluasi apakah kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah telah tepat sasaran atau masih perlu menambah langkah-langkah baru untuk meningkatkan kinerja UKM.